



## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perdarahan Pada Ibu Post Partum Di Rsup Wahidin Sudirohusodo Makassar

### *Factors Associated with Bleeding in Post Partum Mothers at Wahidin Sudirohusodo Hospital Makassar*

Musannah Hidayati<sup>1</sup>, Risna Febrianty<sup>2</sup>, Andi Syamsul Bahri<sup>3</sup>, Anas Budi<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Akademi Kebidanan Graha Ananda Palu

<sup>3,4</sup>Stikes Batara Guru

\*Korespondensi Penulis : [febery.risna@gmail.com](mailto:febery.risna@gmail.com)

#### Abstrak

Kematian ibu secara tidak langsung disebabkan oleh empat terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu jauh jarak kelahiran). Data WHO (*World Health Organisation*) menunjukkan 25% kematian maternal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perdarahan post partum di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar tahun 2011. Jenis penelitian kuantitatif survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar pada bulan Agustus tahun 2012. Responden dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum dan tercatat dalam buku register sebanyak 152 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yaitu *check list* dengan mengambil data dari rekam medik. Analisis data penelitian secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Temuan penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat bermakna antara umur ibu, paritas, dan jarak dengan perdarahan post partum. Sehingga perlunya penyuluhan yang intensif tentang pentingnya mengetahui umur ibu baik berisiko, (4 Terlalu) yang menyebabkan perdarahan post partum sehingga penting untuk menjalankan program Keluarga Berencana (KB) untuk menunda dan menjarangkan kehamilan.

**Kata Kunci:** Kematian Ibu, Umur, Paritas, Jarak

#### Abstract

Maternal mortality is indirectly caused by four too (too young, too old, giving birth too often and too far apart). WHO (*World Health Organization*) data shows 25% of maternal deaths. The purpose of this study was to determine the factors associated with postpartum hemorrhage in Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar in 2011. This type of research is quantitative analytical survey with a *cross sectional study* approach. The research was conducted at the Central General Hospital Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar in August 2012. The respondents in this study were all post partum mothers and 152 people were recorded in the register using the *total sampling* technique. The research instrument is a *check list* by taking data from medical records. Analysis of research data univariate and bivariate using *Chi-Square* test. The findings of this study are that there is a very significant relationship between maternal age, parity, and distance with postpartum hemorrhage. So that there is a need for intensive counseling about the importance of knowing the age of the mother, whether at risk, (4 too) which causes postpartum hemorrhage, so it is important to carry out the Family Planning (KB) program to delay and space out pregnancies.

**Keywords:** Maternal Mortality, Age, Parity, Distance

## PENDAHULUAN

Perdarahan post partum adalah kehilangan darah lebih dari 500 ml setelah persalinaan pervagina atau lebih dari 1000 ml setelah persalinan abdominal. Dimana perdarahan post partum terbagi dua yaitu perdarahan post partum primer adalah kondisi yang paling cepat dan berpotensi mengancam kehidupan terjadi pada atau dalam 24 jam setelah keluarnya plasenta dan selaput janin dan terjadi sebagai perdarahan per vaginam yang berlebihan dan mendadak. PPH (*Postpartum Haemorrhage*) sekunder atau tertunda adalah perdarahan per vagina yang berlebihan atau memanjang, setelah 24 jam kelahiran hingga 6 minggu post partum<sup>(1)</sup>.

Faktor yang berkaitan dengan kematian ibu, secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan, pre eklamsia/eklamsia, infeksi, persalinan macet dan abortus. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah faktor-faktor memperberat keadaan ibu hamil seperti empat terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu jauh jarak kelahiran)<sup>(2)</sup>.

Pada negara industri, perdarahan post partum biasanya terdapat pada 3 peringkat teratas penyebab kematian maternal, bersaing dengan hipertensi dan embolisme. Serta pada negara-negara berkembang kematian maternal melebihi 1.000 wanita tiap 100.000 kelahiran hidup<sup>(1)</sup>.

Data WHO (*World Health Organisation*) menunjukkan 25% kematian maternal disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas dan diperkirakan 1.000 kematian maternal tiap tahunnya<sup>(3)</sup>.

Berdasarkan profil di Indonesia Tahun 2010, angka kematian masih berada pada angka 118/100.000 kelahiran hidup. Jika di dibandingkan dengan angka kematian pada tahun 2007 sebesar 228/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu sudah mengalami penurunan tetapi masih belum mencapai target *Millennium Development Goals* (MDGs) sebesar 102/100.000 kelahiran hidup<sup>(4)</sup>.

Berdasarkan data dinas kesehatan di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2010 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 121 orang dengan penyebab kematian meliputi perdarahan sebesar 52 orang (43,0%), eklamsia 30 orang (24,8%), infeksi 28 orang (23,2%) dan karena penyebab lain 11 orang (9,0%)<sup>(5)</sup>.

Data yang diperoleh dari bagian *Medical Record* RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar tahun 2010 sebanyak 20 orang mengalami perdarahan post partum. Jika dibandingkan jumlah perdarahan post partum pada tahun 2009 sebanyak 41 orang. Angka kematian ibu dari penyebab perdarahan post partum sudah mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2011 mengalami peningkatan perdarahan post partum sebanyak 34 orang<sup>(6)</sup>.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perdarahan post partum di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar tahun 2011.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional study*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar pada bulan Agustus tahun 2012. Responden dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum dan tercatat dalam buku register sebanyak 152 orang di Rumah Sakit Umum Pusat Wahidin Sudirohusodo Makassar tahun 2011 dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *check list* dengan mengambil data dari rekam medik berdasarkan variabel yang ingin diteliti. Analisis data penelitian secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan aplikasi SPSS 13,0.

**HASIL**

Postpartum	Frekuensi	Persentase (%)
Perdarahan	34	22,4
Tidak Perdarahan	118	77,6
Jumlah	152	100,0

Sumber : Data sekunder (2011)

Dari 152 ibu post partum, frekuensi terbanyak yaitu yang tidak mengalami perdarahan sebanyak 118 orang (77,6%).

Umur ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Risiko Tinggi (<20&>35 tahun)	89	58,6
Risiko Rendah (20-35 tahun)	63	41,4
Jumlah	152	100,0

Sumber : Data sekunder (2011)

Berdasarkan kelompok umur, terdapat 89 orang (70,6%) yang risiko tinggi (umur >20 dan <35 tahun) dan 63 orang (29,4%) yang risiko rendah (umur 20-35 tahun).

Paritas ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Risiko Tinggi (1&≥4 anak)	79	52,0
Risiko Rendah (2-3 anak)	73	48,0
Jumlah	34	100,0

Sumber : Data sekunder (2011)

Berdasarkan paritas ibu, terdapat 79 orang (61,8%) yang risiko tinggi (Paritas 1 & ≥4 anak) dan 73 orang (38,2%) yang risiko rendah (Paritas 2-3 anak).

Jarak kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
Risiko Tinggi (<2&>3 tahun)	73	48,0
Risiko Rendah (2-3 tahun)	79	52,0
Jumlah	152	100,0

Sumber : Data sekunder (2011)

Berdasarkan jarak kehamilan ibu, terdapat 73 orang (61,8%) yang risiko tinggi (jarak kehamilan < 2 dan > 3 tahun) dan 79 orang (38,2%) yang risiko rendah (jarak kehamilan 2-3 tahun).

Umur (Tahun)	Post partum				Jumlah		$\chi^2$ $\alpha=0,05$	
	Perdarahan		Tidak perdarahan					
	F	%	F	%	F	%		
Risiko Tinggi (<2&>3)	2	8	18,4	61	40,1	89	58,6	0,003
Risiko Rendah (2-3)	6	3,9	57	37,5	63	41,4		

Total	34	22,4	118	77,6	152	100,0
-------	----	------	-----	------	-----	-------

Sumber : Data sekunder (2011)

Menurut hasil analisis diatas, secara umum umur ibu yang berisiko tinggi sebanyak 89 orang (58,6%) yang tidak mengalami perdarahan postpartum sebanyak 61 orang (40,1%). Sedangkan yang mengalami risiko rendah sebanyak 63 orang (41,4%) dan yang tidak mengalami perdarahan sebanyak 57 orang (37,5%). Hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan yang sangat bermakna antara umur yang berisiko dengan perdarahan post partum di RSUP. Dr Wahidin Sudirohusudo Makassar.

Paritas	Perdarahan postpartum				Jumlah		$\chi^2$ $\alpha = 0,05$
	Perdarahan		Tidak perdarahan		F	%	
	F	%	F	%			F
Risiko Tinggi (1 & $\geq$ 4 anak)	26	17,1	53	34,9	79	52,0	0,002
Risiko Rendah (2-3 tahun)	8	5,3	65	42,7	73	48,0	
Total	34	22,4	118	77,6	152	100,0	

Sumber : Data sekunder (2011)

Menurut hasil analisis diatas, secara umum paritas yang berisiko tinggi sebanyak 79 orang (52,0), yang tidak mengalami perdarahan postpartum sebanyak 53 orang (34,9%). Sedangkan yang mengalami risiko rendah sebanyak 73 orang (48,0) dan yang tidak mengalami perdarahan sebanyak 65 orang (42,7%). Hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0,002 < \alpha = 0,05$  yang artinya ada hubungan sangat bermakna antara paritas dengan perdarahan post partum di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusudo Makassar.

Jarak kehamilan (tahun)	Postpartum				Jumlah		$\chi^2$ $\alpha = 0,05$
	Perdarahan		Tidak Perdarahan		F	%	
	F	%	F	%			F
<b>Risiko Tinggi (&lt;2 &amp; &gt;3)</b>	25	16,4	48	31,6	73	48,0	0,001
<b>Risiko Rendah (2-3)</b>	9	5,9	70	46,1	79	52,0	
<b>Total</b>	34	22,4	118	77,6	152	100,0	

Sumber : Data sekunder (2011)

Berdasarkan analisis diatas secara umum, jarak kehamilan ibu yang berisiko tinggi sebanyak 73 orang (48,0%) dan yang tidak mengalami perdarahan postpartum sebanyak 48 orang (31,6%). Sedangkan yang mengalami risiko rendah sebanyak 79 orang (52,0%), dan yang tidak mengalami perdarahan sebanyak 70 orang (46,1%). Hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$  yang berarti ada hubungan sangat bermakna antara jarak kehamilan dengan perdarahan post partum di RSUP. Dr Wahidin Sudirohusudo Makassar.

## PEMBAHASAN

Faktor-faktor terjadinya kematian ibu terhadap perdarahan post partum yaitu berkaitan dengan keadaan ibu itu sendiri. Berdasarkan hasil penyajian data yang telah dilakukan diatas dapat diperoleh beberapa informasi berupa fakta-fakta yang ada di lapangan.

Temuan penelitian ini menggambarkan bahwa ibu melahirkan dengan risiko rendah yang mengalami perdarahan post partum. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang bisa memicu

terjadinya perdarahan post partum. Misalnya walaupun ibu melahirkan dengan umur berada antara 20-35 tahun tetapi tetap mengalami perdarahan post partum, bisa disebabkan karena anemia dalam kehamilan, gangguan pembekuan darah dan status gizi yang kurang. Maka dari itu kita juga harus memperhatikan juga ibu yang berisiko rendah yang dapat menyebabkan ibu perdarahan post partum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2007) di RSUP Sulawesi Tenggara bahwa umur sangat berhubungan terhadap kejadian perdarahan post partum dengan nilai analisis bivariat yaitu  $p = 0,0017 < \alpha = 0,05^{(7)}$ .

Hal ini juga sesuai dengan teori yang mengemukakan umur ibu saat melahirkan mempunyai hubungan erat dengan perkembangan alat-alat reproduksinya. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan melahirkan adalah 20-35 tahun. Usia ibu hamil terlalu muda ( $< 20$  tahun) dikarenakan dari segi biologis fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna untuk menerima keadaan janin dan segi psikis belum matang dalam menghadapi tuntutan beban moril, mental dan emosional. Serta terlalu tua ( $> 35$  tahun) karena fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami kemunduran atau degenerasi dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan lebih besar.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada ibu dengan risiko rendah yang mengalami perdarahan post partum. Karena faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perdarahan post partum bukan hanya paritas 1 dan  $\geq 4$ , akan tetapi walaupun mempunyai paritas 2-3 tetap mengalami perdarahan post partum. Bisa disebabkan karena mungkin umur ibu  $< 20$  tahun atau  $> 35$  tahun, anemia dalam kehamilan, status gizi kurang. Maka dari itu kita juga harus memperhatikan ibu yang berisiko rendah yang menyebabkan perdarahan post partum.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatin (2005) di RSUD Ujung Beruang Bandung bahwa paritas sangat bermakna dengan kejadian perdarahan post partum, dimana rata-rata persalinan yang mengalami perdarahan post partum adalah yang mempunyai paritas dengan nilai analisis bivariatnya adalah  $p = 0,033 < \alpha = 0,05^{(8)}$ .

Hal ini sesuai dengan teori bahwa perdarahan postpartum semakin meningkat pada wanita yang telah melahirkan empat anak atau lebih, dimana uterus yang telah melahirkan banyak anak cenderung bekerja tidak efisien pada semua kala persalinan. Uterus pada saat persalinan, setelah kelahiran plasenta sukar untuk berkontraksi dan beretraksi kembali sehingga pembuluh darah maternal pada dinding uterus akan tetap terbuka. Hal inilah yang dapat meningkatkan insidensi perdarahan postpartum.

Jika kehamilan “terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu dekat (4 terlalu)” dapat meningkatkan risiko berbahaya pada proses reproduksi karena kehamilan yang terlalu sering dan terlalu dekat menyebabkan intake (masukan) makanan atau gizi menjadi rendah. Ketika tuntutan dan beban fisik terlalu tinggi mengakibatkan wanita tidak mempunyai waktu untuk mengembalikan kekuatan diri dari tuntutan gizi, juga anak yang telah dilahirkan perlu mendapat perhatian yang optimal dari kedua orangtuanya sehingga perlu sekali untuk mengatur kapan sebaiknya waktu yang tepat untuk hamil<sup>(9)</sup>.

Temuan penelitian ini juga ditemukan bahwa ada ibu dengan risiko rendah yang mengalami perdarahan post partum. Karena faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perdarahan post partum bukan hanya jarak kehamilan  $< 2$  dan  $> 3$  tahun, akan tetapi walaupun mempunyai jarak kehamilan 2-3 tahun tetap mengalami perdarahan post partum. Karena mungkin umur ibu  $< 20$  tahun atau  $> 35$  tahun, anemia dalam kehamilan dan gangguan pembekuan darah. Maka dari itu kita juga harus memperhatikan ibu yang berisiko rendah yang mengalami perdarahan post partum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2007) di RSUP Sulawesi Tenggara bahwa jarak kehamilan tidak bermakna dengan kejadian perdarahan post partum, dimana rata-rata persalinan yang tidak mengalami perdarahan post partum adalah yang mempunyai jarak kehamilan dengan nilai analisis bivariat adalah  $0,012 > \alpha = 0,05$ .

Hal ini sesuai dengan teori bahwa seorang wanita bersalin membutuhkan waktu 2-3 tahun untuk mengembalikan alat reproduksi lainnya kepada kondisi yang mendekati kondisi sebelum melahirkan. Fisik ibu keseluruhan pun perlu istirahat, juga anak yang telah dilahirkan perlu mendapat perhatian yang optimal dari kedua orangtuanya. Maka dari itu, penting sekali untuk mengatur jarak kelahiran anak yang satu dengan yang lainnya. Seorang ibu dengan jarak melahirkan terlalu lama ( $\geq 4$  tahun), kondisi fisik

dan psikisnya hampir sama seperti ibu yang melahirkan anak pertama, bahkan bisa jadi risiko persalinannya justru lebih besar<sup>(10)</sup>.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat bermakna antara umur ibu, paritas, dan jarak dengan perdarahan post partum.

## SARAN

Sehingga perlunya penyuluhan yang intensif tentang pentingnya mengetahui umur ibu baik berisiko, (4 Terlalu) yang menyebabkan perdarahan post partum sehingga penting untuk menjalankan program Keluarga Berencana (KB) untuk menunda dan menjarangkan kehamilan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adriwansah M. PoKarakteristik Ibu Dengan Perdarahan Postpartum DI RSUD Palembang Bari. 2013;
2. Aeni N. Faktor Risiko Kematian Ibu Risk Factors of Maternal Mortality. J Kesehat Masy Nas. 2013;7(26):453–9.
3. Sari ID, Listiarini UD. Efektivitas Pemberian Jus Jambu Biji Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas Di Klinik Bidan Erni Medan. 2019;4(1):25–8.
4. Sarasti Ca. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan.2015;13(3):1576–80.
5. Syarfaini, Alam S, Aeni S, Habibi, Noviani NA. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. Al-Sihah Public Heal Sci J. 2019;11(2):143–55.
6. Purnamasasri NI. Faktor Risiko Kejadian Persalinan Prematur di RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. 2017;1–217.
7. Satriyandari Y, Hariyati NR. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum. J Heal Stud. 2017;1(2):49–64.
8. Marlina, Nurlaelah. Faktor Risiko Kejadian Retensio Plasenta di Rumah Sakit Umum Daerah Lanto Daeng Pasewang Kabupaten Jeneponto. J Ilm Bidan. 2016;1(02):85–96.
9. D. Puspitaningrum Nmf. Correlation Of Knowledge About Anemia , The Level Of Mother ' S Pregnant Women ' S Blood In The Third Trimester In Rumah Bersalin Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan masalah gizi terutama anemia gizi besi . Berdasarkan hasil Survey Kese. Hub Pengetah Anemia, Pendidik Ibu, Konsumsi Tablet fe dengan kadar HB pada ibu hamil trimester III. 2013;1–20.
10. An-Nur, Fitriyya. Asuhan Kebidanan Ny Masa Hamil, Baru Lahir Dan Keluarga Berencana. Laporan Tugas Akhir. 2019.